

**KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF
DALAM MEMBINA AKHLAK MANTAN PENGGUNA
NARKOBA DI YAYASAN SINAR JATI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH :

AYU SAFITRI

NPM : 1641010147

JURUSAN: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF
DALAM MEMBINA AKHLAK MANTAN PENGGUNA
NARKOBADI YAYASAN SINAR JATI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH :

AYU SAFITRI

NPM : 1641010147

JURUSAN: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Pembimbing I: Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II: Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Komunikasi dakwah persuasive merupakan proses penyampaian pesan atau informasi Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist yang disampaikan oleh komunikator atau dai dengan mempengaruhi, membujuk, atau meyakinkan psikologis seorang komunikan (mad'u) yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran, mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang untuk menerima dan melaksanakan sesuai ajaran Islam. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi dakwah persuasif dalam membina akhlak mantan pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung dan apa faktor penghambat dalam membina mantan pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah persuasif dalam membina akhlak mantan pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung dan untuk mengetahui faktor penghambat komunikasi dakwah persuasif dalam membina akhlak mantan pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *field research* atau lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah 52 orang mantan pengguna narkoba. Teknik dalam pengambilan sample adalah menggunakan *purposive sampling* yakni dengan ciri-ciri sehingga penulis mendapatkan sample berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 2 orang pengurus atau petugas Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung dan 6 orang mantan pengguna narkoba. Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan tahap pengumpulan data, data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Komunikasi Dakwah Persuasif dalam membina akhlak mantan pengguna narkoba dengan menggunakan proses komunikasi dengan model timbal balik dan umpan balik, sedangkan dengan proses komunikasi dakwah persuasif para petugas menggunakan teknik *red herring*, teknik *pay of idea*, dan teknik *fear arousing* dan faktor penghambat komunikasi dakwah persuasif dalam membina akhlak mantan pengguna narkoba yakni: faktor motivasi, faktor prejudice, faktor simentik dan tidaknya pembimbing untuk wanita.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AyuSafitri
NPM : 1641010147
Jurusan Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF DALAM MEMBINA AKHLAK MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI YAYASAN SINAR JATI BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau seduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, September 2020

Penulis



AyuSafitri

NPM: 1641010147

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF DALAM
MEMBINA AKHLAK MANTAN PENGGUNA NARKOBA
DI YAYASAN SINAR JATI BANDAR LAMPUNG**

Nama : Ayu Safitri

NPM : 1641010147

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)


Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001


Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197312091997032003

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI


M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF DALAM MEMBINA AKHLAK MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI YAYASAN SINAR JATI BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh, Ayu Safitri, NPM: 1641010147, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Kamis/ 15 Oktober 2020.

Tim Penguji

Ketua : **Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Septy Anggrainy, M.Pd** (.....)

Penguji I : **Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si** (.....)

Penguji II : **Dr. Abdul Syukur, M.Ag** (.....)

Penguji III : **Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP: 196104091990031002

MOTTO

هَمْ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرِ عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنْ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung” (QS Ali Imran/: 104)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT. Karena atas Rahmat dan hidayahnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan iman, taqwa dan rasa sabar. Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

1. Ayahanda saya Dulsuro dan Ibunda saya Santimah, atas pengorbanan mereka selama ini sejak masih dalam kandungan sampai diusia saya yang sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan mendoakan anak-anaknya, hanya Allah SWT yang bisa membalas segalanya.
2. Kakak-kakak saya Marjuan, , alm.Suryani, Marjuki dan Maryani, Elza Juliawati yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku.
3. Adik saya Aina Ismi Lafdiah, M.afifullah yang selalu menolong serta memberikan semangat untuk kesuksesanku.
4. Almamater kutercinta UIN Raden Intan Lampung sarana belajar untuk menambah pengetahuanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ayu Safitri dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 08 Februari 1997, anak ke 5 dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Dulsuro dan Ibu Santimah. Penulis mempunyai 4 orang kakak, yaitu kakak yang pertama Marjuan, kakak kedua Alm.Suryani, kakak ketiga Marjuki dan kakak keempat Maryani.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yakni dimulai di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2002. Lalu Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kaliawi lulus pada tahun 2009. Dan Penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama di Perintis 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di Perintis 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015. Lalu sekarang penulis berkuliah di Perguruan Tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2016 dan memilih jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penulis

AyuSafitri

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur di hadapan-Nya, kiranya merupakan suatu tuntutan ilahi yang harus dilaksanakan dimana seorang hamba mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban yang bersifat mutlak, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan salamwujudnya, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah dan komunikasi di UIN RadenIntan Lampung, juga menggali ilmu-ilmu yang ada baik yang diperoleh di bangku perkuliahan maupun dari yang lainnya, khususnya yang menyangkut masalah komunikasi dan kepenyiaran.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini merupakan upaya penulis secara optimal wujud “Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Membina Akhlak Mantan Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung”.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tinggi nya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si ,selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Bapak M.ApunSyaripuddin, S.Ag.,M.Si, selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.,M.Sos. I ,selaku Sekertaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah.
4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Fariza Makmun, S.Ag.,M.Sos.I selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan sabar dan sangat baik.
6. Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
7. Lembaga Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Sahabat saya Relly, Diah, Deni, Intan, Terima kasih atas semua waktu dan support yang selalu diberikan.
9. Sahabat sekaligus teman seperjuangan, KPI B angkatan 16 (Mika, Yusuf, Arya, Indah, Yosi, Devi) Terima kasih atas rasa saling support, saling mendoakan selama ini, terus berjuang dan berkarya.

Bandar Lampung, September 2020
Penulis

Ayu Safitri
NPM: 1641010147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB IPENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
F. Metode Penelitian	14
G. Metode Pengumpulan Data	18
H. Analisis Data	20

BAB II KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIFDALAM MEMBINA AKHLAK MANTAN PENGGUNA NARKOBA

A. Komunikasi Dakwah	23
1. Pengertian Komunikasi Dakwah	23
2. Unsur-Unsur Komunkasi Dakwah	25
3. Metode Komunikasi Dakwah	30

4. Fungsi Komunikasi Dakwah	34
5. Tujuan Komunikasi Dakwah	36
6. Hambatan Komunikasi Dakwah	37
 B. Komunikasi Dakwah Persuasif	40
1. Dakwah dengan Proses Komunikasi	40
2. Dakwah dengan Proses Komunikasi Persuasif	42
 C. Membina Akhlak	46
1. Pengertian Akhlak	46
2. Tujuan Akhlak	49
3. Macam-Macam Akhlak	50
4. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak	54
 D. Narkoba	55
1. Manton Penyalagunaan Narkoba	56
2. Jenis-Jenis Narkoba	57
3. Dampak Penyalagunaan Narkoba	59
4. Faktor Penyebab Penyalagunaan Narkoba	61
5. Upaya Penyalagunaan Narkoba	63
 E. Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Membina Akhlak	64
 F. Tinjauan Pustaka	67

BAB III GAMBARAN UMUM YAYASAN SINAR JATI BANDAR LAMPUNG

A. Profil Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung	69
1. Sejarah Singkat Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung	69
2. Visi dan Misi Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung	71
3. Tujuan dan Maksud Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung	71
4. Fasilitas di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung	72
5. Struktur Kepengurusan Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung	73
6. Jumlah tenaga kerja / team pengurus Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung	74
7. Data klien Pasca Rehabilitasi Sosial	75
8. Program Kegiatan Yayasan Jati Bandar Lampung	76
9. Program Kegiatan / Tahap pemulihan	77

B. Komunikasi Persuasif Dalam Membina Akhlak Mantan Pengguna Narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung	86
C. Faktor Penghambat Dalam Membina Mantan Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung	94

BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF DALAM MEMBINA AKHLAK MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI YAYASAN SINAR JATI BANDAR LAMPUNG

A. Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Membina Akhlak Mantan Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung	96
B. Faktor Penghambat Dalam Membina Mantan Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Struktur Kepengurusan Yayasan Sinar Jati
2. Jumlah Tenaga Pengurus
3. Data Pasien Mantan Pengguna Narkoba
4. Program Kegiatan Harian



DAFTAR GAMBAR

Gambar1 : Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung

Gambar2 : Kantor Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung

Gambar3 : Program Kegiatan di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung

Gambar4 : Wawancara Dengan Petugas Yayasan

Gambar5 : Wawancara Dengan Petugas Spritual

Gambar6 : Wawancara dengan Mantan Pengguna Narkoba



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 : Pedoman Wawancara

Lampiran2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran3 : Surat Keterangan telah Penelitian

Lampiran4 : SK Judul Skripsi

Lampiran5 : Surat Keterangan Perubahan Judul

Lampiran6 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman makna dari judul yang penulis ajukan, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian tentang judul skripsi ini. Adapun judul yang penulis kemukakan yaitu: **“Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Membina Akhlak Mantan Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung”**. Berbicara mengenai judul tersebut, penulis akan menjelaskan masing-masing istilah didalamnya sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang – lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik secara langsung ataupun lisan maupun tidak langsung melalui media.¹

Sedangkan menurut Bambang S. Maarif, komunikasi dakwah adalah upaya menyebar luaskan informasi keIslaman dan mengajak manusia

¹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),h.26

kejalan Allah dengan mengenalkan Al-Quran dan mengamalkannya menggunakan simbol melalui media massa atau bersifat mengingatkan.²

Bedasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa komunikasi dakwah adalah merupakan suatu proses penyampaian informasi atau pesan yang baik dilakukan dari seseorang maupun sekelompok untuk menyampaikan pesan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dengan menggunakan media tertentu yang bertujuan untuk mengubah akhlak seseorang agar sesuai dengan ajaran Islam. Adapun yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah komunikasi dakwah dengan pendekatan persuasif kepada mantan pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

Persuasif adalah suatu proses mempengaruhi pendapat, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri. Persuasif bisa dilakukan secara rasional dan emosional, biasanya menyentuh hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional. Hal ini melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.³

Bedasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa komunikasi dakwah persuasif adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan yang baik dilakukan dari dua orang atau lebih untuk menyeru orang lain agar selalu taat kepada Allah dengan mempengaruhi psikologis orang

²Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), h.127

³Herdian Maulana, Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*,(Jakarta: Akademi Permata, 2013), h. 7

tersebut agar bertindak sesuai yang diinginkan dengan sesuai ajaran agama Islam. Adapun komunikasi dakwah persuasif dalam penelitian ini adalah suatu upaya dalam proses penyampaian informasi yang dilakukan petugas spiritual dan konselor yaitu komunikator atau dai untuk mempengaruhi seseorang komunikan dalam hal ini mantan pengguna narkoba dalam membina akhlaknya.

Membina dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pembangunan, pembaharuan, dan mendirikan (Negara dsb): atau dengan kata lain berusaha keras untuk membangun masyarakat.⁴

Akhlak yakni yang berarti budi pekerti, peringai, tingkah laku atau tabiat.⁵

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan membina akhlak adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperbaiki akhlak serta tingkah laku, dan tabiat dengan berusaha keras agar mengubah seseorang tersebut menjadi lebih baik untuk dirinya dan orang lain. Membina akhlak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan seseorang dalam melakukan pembinaan kepada mantan pengguna narkoba untuk dapat mengubah akhlak yang baik, dan bertujuan kedepannya agar bisa menjalani kehidupan normal kembali.

Mantan secara bahasa dalam kamus ilmiah populer beristilah yang berarti bekas.⁶

⁴Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.13

⁵H. Nasharudin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Cetakan ke-1, h. 206-207

Menurut Djoko Prakoso dalam buku Pius Partanto, narkoba merupakan sebuah jenis zat yang dapat memberikan efek berpengaruh pada tubuh seseorang yang telah mengkosumsinya, pengaruh yang ditimbulkan berupa dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, pengaruh tersebut berupa penenang, perangsang serta dapat menimbulkan sebuah halusinasi.⁷ Sedangkan pengguna narkoba yaitu seseorang yang menggunakan atau mengkosumsi zat adiktif (narkoba) dan menjadikan suatu efek ketergantungan.

Berdasarkan hal tersebut mantan pengguna narkoba yaitu sebutan untuk seseorang yang pernah mengosumsi jenis obat-obatan terlarang atau napza yang sering didengar dengan sebutan narkoba dan zat adiktif dan menjadikan seseorang tersebut menjadi ketergantungan.

Sedangkan mantan pengguna narkoba yang penulis fokuskan disini adalah seseorang yang pernah menyalagunakan jenis narkoba, dan dilakukan pembinaan atau dipulihkan di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung, yang mana diharapkan melalui pembinaan akhlak ini para mantan pengguna narkoba dapat hidup normal kembali dan bisa bermasyarakat serta tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung yaitu wadah atau tempat pelayanan serta tempat Rehabilitasi Napza sosial Penyandang Masalah

⁶Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 436

⁷B. Simanjuntak, *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*, (Bandung: Transito, 1982), h. 317

Kesejahteraan Sosial.⁸ Yayasan Sinar Jati berusaha menerapkan kemampuan yang dimiliki dalam penyembuhan korban napza melalui pengobatan medis dan alternatif, mental, batin, dan keagamaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dari judul ini penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai komunikasi dakwah persuasif kepada mantan pengguna narkoba untuk dibina dalam merubah perilaku sehingga terbentuk akhlak yang baik dan tidak terjun kembali kedalam perbuatan yang buruk yang pernah dilakukan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan bagi penulis dalam mengungkapkan masalah tersebut ialah:

1. Mengingat tentang banyaknya seseorang yang menggunakan narkoba, sudah menjalani rehabilitasi tetapi masih menggunakan narkoba dikemudian hari. Oleh sebab itu, komunikasi dakwah dengan pendekatan persuasif merupakan pola paling efektif digunakan untuk membina akhlak pada seseorang yang menyalagunakan narkoba dan bertujuan untuk mempengaruhi perubahan untuk dapat mengubah akhlak dan membangkitkan kesadaran seseorang.
2. Mengingat pengkajian tentang komunikasi dakwah dengan pendekatan persuasif, penelitian ini juga berkaitan dengan penulis tekuni di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sehingga dapat memperdalam tentang komunikasi dakwah melalui pendekatan persuasif.

⁸Rival Didi Pamungkas, *Profil Yayasan Sinar Jati Lampung*, (On-line) Tersedia di: <https://id.scribd.com/document/337217754/Profil-Yayasan-Sinar-Jati-Lampung>. htm (22 jan 2017)

C. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya kehidupan di kota dengan kemajuan yang semakin pesat banyak sekali muncul penyakit sosial masyarakat diantaranya pengedaran dan penggunaan narkoba yang semakin hari meresahkan kehidupan di masyarakat. Penyalagunaan narkoba berdampak sosial sangat besar, bisa mendorong tindak kejahatan dan meningkatkan kawanan sosial.

Dengan tidak langsung narkoba berdampak pada sosial dan ekonomi perdagangan dan penyalagunaan narkoba yang mengkhawatirkan dunia, dan sudah termaksud di Indonesia.⁹

Narkoba adalah singkatan dari narkoba dan obat berbahaya. Selain narkoba banyak istilah yang dikenal khusus oleh kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari kata narkoba, prikotropika, dan zat adiktif.¹⁰

Bukan hanya itu, peredaran dan penyalagunaan narkoba menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan fisik, psikologis, maupun sosial. Dampak tersebut berupa gangguan fungsi dan ketidakfungsian otak, jantung, hati, ginjal dan paru-paru. Serta parah nya mengganggu mental psikologis yang meimbulkan penderitaan dan berkepanjangan.

Dampak dari menggunakan jenis narkoba ini bisa menghilangkan nyawa seseorang yang menggunakannya dan menjadi salah satu korban yang berjatuhan akibat racun yang terkandung dari narkoba tersebut. Lebih

⁹Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Indoliterasi, 2016) h. 1

¹⁰Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*, h.5

bahayanya lagi narkoba meluas dimasyarakat sampai tidak bisa dihilangkan. Sungguh tidak sesuai akal serta logika, kalau manusia terjerumus dengan akalnya sendiri. Sebab Allah SWT telah memuliakan dan melebihkan mereka, kemudian mereka sendiri yang menjerumuskan hidupnya untuk mematikan akalnya.

Narkoba merupakan barang yang mematikan dan dilarang oleh agama. dalam Al-Qur'an dan Al Hadist benar tidak disebutkan secara langsung masalah mengenai narkoba. Akan tetapi karena baik sifat maupun bahayayang telah ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba sama bahkan lebih dasyat dari minuman keras (khamar).¹¹

Ayat Al-Qur'an dalam surat Al-Maidah ayat 90 yang menjelaskan terhadap dilarang dan diharamkannya penyalagunaan narkoba :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan: hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi (berkorban) untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”

Melihat kenyataan tersebut narkoba sangat tidak dianjurkan dalam agama Islam. Karena sangat merugikan dan merusak bagi penggunanya dan jika seseorang aktif menggunakan narkoba akan mematikan dirinya sendiri.

¹¹Direktorat Diseminasi Informasi, Deputy Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Narkotika Dalam Pandangan Agama* (Jakarta: 2012), h.15

Dengkasus yang semakin meningkat dengan peredaran dan penyalagunaan narkoba banyak sekali anak muda dan tidak memandang usia yang menjadi korbannya, maka terbentuklah sebuah tempat naungan yaitu Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung sebagai Yayasan yang bergerak dalam bidang rehabilitasi dan pembinaan untuk memulihkan bagi seseorang mantan penyalagunaan narkoba. Sebab sangat prihatin betapa sangat pentingnya generasi anak-anak muda.

Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung telah dirintis sejak tahun 1992 yang merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial namun belum berbadan hukum. Yayasan Sinar Jati dibentuk dengan bertujuan membantu memulihkan dan menangani seseorang penyalagunaan narkoba, dengan memberikan motivasi agar bisa kembali memiliki rasa fungsi sosial dan percaya diri.¹²

Usaha dalam proses pemulihandilakukan baik dengan cara tradisional, maupun dengan cara menggunakan melalui terapi keagamaan Islam dan kegiatan konseling. Dalam proses pembinaan dilakukan dengan cara yang berbeda beda pada pemulihan setiap pasien pengguna narkoba dan dilakukan dengan cara khusus pada setiap kasusnya agar lebih mengetahui pribadi dan apa yang harus dilakukan pada setiap pasien tersebut.

Secara umum, pada proses pembinaan untuk memulihkan para pengguna narkoba yayasan sinar jati menerapkan jadwal kegiatan setiap harinya seperti mengajak sholat, dzikir setiap malam jumat, mengajak olahraga,

¹²Rival Didi Pamungkas, *Profil Yayasan Sinar Jati Lampung*, (On-line) Tersedia di: <https://id.scribd.com/document/337217754/Profil-Yayasan-Sinar-Jati-Lampung>. htm (22 jan 2017)

dan bimbingan keagamaan atau kelas ajaran dan sebagainya. Kegiatan ini bermaksud untuk mengetahui perkembangan dan kesehatan pasien pengguna narkoba, dengan semua upaya yang dilakukan secara bertahap ini bertujuan untuk memulihkan seorang penyalagunaan narkoba untuk kembali normal.¹³

Dalam proses pemulihan ini dibutuhkan komunikasi yang isentif kepada pasien sehingga si pasien dapat menerima pesan dengan baik, komunikasi dakwah digunakan untuk memberikan ajaran mengenai ajaran Islam.

Komunikasidakwahadalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau kelompok orang kepada seseorang dan sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.¹⁴

Dalammelakukan proses komunikasi dakwah, dalam komunikasi pun terdapat teknik yang bisa mempengaruhi lawan bisaranya agar dapat mudah dimengerti. Sebab dengan melakukan teknik mempengaruhi seseorang dapat pula merubah perilaku dan akhlak orang tersebut, kegiatan tersebut menggunakan proses persuasif.

¹³Wawancara dengan petugas konselorataukomunikatorBapak M.Rolly di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung (tgl 6 jan 2020)

¹⁴Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.26

Persuasif didefinisikan mempengaruhi untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku agar lebih dimengerti. Istilah persuasif bersumber pada perkataan latin "*persuasio*" dan memiliki kata kerja "*persuadere*" yang artinya membujuk, mengajak dan merayu.¹⁵

Persuasif mengarah pada kondisi daya tarik yang terjadi pada saat berlangsungnya interaksi atau biasa disebut dengan para ahli komunikasi bahwa persuasif adalah kegiatan psikologis. Persuasif dapat diartikan sebagai sebagai proses yang mana di dalamnya diharapkan pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi pendapat, kepercayaan serta mengubah sikap dan perilaku seseorang. Dengan kata lain persuasif juga mempengaruhi seseorang dan melakukan tindakan sesuatu tanpa adanya paksaan.

Kegiatan persuasif ini dapat membantu komunikator dengan membangkitkan kesadaran dan mempengaruhi kepercayaan komunikan dengan melakukan tanpa paksaan dan rasa senang atas kehendaknya sendiri.

Dalam memberikan pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi mengubah perilaku dan sifat seseorang. Sebab akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi

¹⁵*Ibid.*, h.125

sifat pada diri seseorang tersebut.¹⁶ Karena akhlak yang baik membuat perilaku seseorang turut menjadi baik pula dan begitu pula sebaliknya.

Memberikan penanaman akhlak yang baik harus dipersiapkan dengan matang untuk dapat menjadikan seseorang penyalagunaan narkoba tersebut menjadi akhlak yang luhur terutama akhlak kepada Allah Swt. Untuk menunjukkan pentingnya penanaman akhlak kepada setiap manusia dan menjadikan pedoman baik bagi umat manusia. Penanaman akhlak juga selalu diberikan kepada mantan pengguna narkoba di Yayasan Jati Bandar Lampung.

Untuk mencapai suatu yang diinginkan dalam membentuk akhlak yang baik, Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung melakukan sebuah metode pemulihan dan pembinaan yang dilakukan komunikator dalam membimbing komunikasi yang bertujuan mengubah psikis, mental, batin dan keagamaan, serta keterampilan. Jadi dari metode pemulihan ini tidak hanya mengubah kebiasaan akibat kecanduan yang disebabkan oleh narkoba dan pembinaan yang dilakukan juga dapat mengubah akhlak dari kebiasaan seorang mantan penyalagunaan narkoba tersebut. Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung yang bergerak dan sudah menjadi lembaga naungan berupaya sekeras mungkin untuk menanggulangi korban penyalagunaan narkoba, walaupun jumlah pengguna narkoba setiap tahunnya semakin meningkat.

¹⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam 2014), h.2

Kegiatan pemulihan dan pembinaan akhlak kepada mantan pengguna narkoba di yayasan sinar jati bandar lampung dilakukan jadwal setiap harinya. Dari mengajak sholat wajib 5 waktu, mengajak olahragahingga pukul 07.30 dilanjutkan memberikan kegiatan morning meting yang bertujuan untuk membina mental, sosial, spritual, dan lain-lain sampai pukul 12.00 siang, lalu pada sore hari dilakukan bimbingan kreatifitas pukul 17.30 sore dan setelah melakukan sholat magrib dilanjutkan mengaji taklim sampai pukul 19.10 malam serta dilakukan sholat sunah dan dzikir khusus setiap malam jumat, dan dilakukan terkadang dilakukan rukiah umum pada malam hari.¹⁷

Bedasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung dapat dilihat bahwa pembinaan yang diberikan kepada seorang mantan atau pecandu penyalagunaan narkoba dapat membentuk akhlak yang baik dan membangunkan mental untuk bersosialisasi kepada masyarakat, hal ini dapat dikatakan bahwa seorang mantan penyalagunaan narkoba bisa menjalankan kehidupan normal sesuai dengan semestinya. dan ini dapat dikatakan adanya peran komunikator dalam membina akhlak mantan pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

Bedasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Membina

¹⁷Pra survey/ wawancara dengan petugaskonselor atau komunikator bapak M. Rolly di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung (tgl 6 Januari 2020)

Akhlak Mantan Pengguna Narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka yang akan menjadi pokok persoalan yang dapat penulis rumuskan dalam rumusan masalah adalah :

- a. Bagaimana komunikasi dakwah persuasif dalam membina akhlak mantan pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung?
- b. Apa faktor penghambat dalam membina mantan pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui komunikasi dakwah persuasif dalam membina akhlak mantan pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam membina akhlak mantan pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini dapat berguna dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu dan salah satunya komunikasi dakwah dan pendekatan persuasif yang dapat dijadikan acuan dalam

memecahkan suatu masalah agar bisa ditemukan solusinya, terutama masalah tentang narkoba.

Selain itu, bisa menjadikan bahan referensi, bahan bacaan dan kajian agar menambah wawasan bagi peneliti dalam persoalan narkoba.

b. Manfaat Praktis

Secara Praktis dapat memberikan hal-hal yang positif dalam meningkatkan ilmu komunikasi, untuk berkomunikasi yang baik agar dapat membantu menanggulangi korban penyalagunaan narkoba sampai bisa menyembuhkan secara normal. Dengan memberikan suatu referensi untuk semua dalam menangani penyalagunaan narkoba.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. Sedangkan penelitian merupakan pemeriksaan yang teliti, menyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan dan objektif dalam memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis untuk menggambarkan prinsip umum.¹⁸

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan sesuai yang telah diharapkan maka sangat diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas agar lebih sistematis dan ilmiah. Adapun yang dimaksud sebagai berikut:

¹⁸ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.1-2

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responder.¹⁹

Dilihat dari jenisnya maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebab untuk mengidentifikasi yang berhubungan dengan komunikasi dakwah persuasif dalam membina akhlak mantan pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka. Data yang dimaksud yaitu wawancara, foto, dokumen dan catatan lainnya.²⁰ Penelitian bersifat deskriptif yaitu untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang sedang diselidiki.

Dalam penelitian ini disamping untuk menggambarkan tentang kondisi di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung dalam melakukan pembinaan dengan proses pemulihan agar terbentuk akhlak yang baik pada mantan pengguna narkoba, serta menggambarkan data dan

¹⁹M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

²⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h.61

memberikan analisis untuk bisa memperoleh kejelasan yang benar dari masalah yang di hadapi.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian harus disebutkan secara tersurat, yakni yang berkaitan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian dapat dicangkup.²¹

Penelitian ini mengenai komunikasi dakwah persuasif dalam membina mantan akhlak pengguna narkoba di yayasan sinar jati bandar lampung, Adapun yang menjadi populasi dari tahun 2019 - 2020 berjumlah 27 orang terdiri dari seseorang mantan pengguna narkoba yang sudah menjalani proses pemulihan dan pembinaan, dan seluruh anggota pekerja di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung yang berjumlah 25 orang. Dan keseluruhan hasil dari populasi berjumlah sebanyak 52 orang.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Dalam pengambilan data penulis menggunakan *non-probability sampling*, peluang terpilihnya setiap anggota sampel tidak diketahui.²²

²¹Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Dakwah Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 83.

²²*Ibid.*, h.84

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dalam memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri dan sifat populasi yang diketahui sebelumnya.²³

Dalam penelitian ini data yang diharapkan atau data yang terkumpul merupakan mengenai komunikasi dakwah persuasif dalam membina akhlak mantan pengguna narkoba di yayasan sinar jati. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Mantan pengguna narkoba
 - a. Sudah melakukan proses pemulihan dan pembinaan
 - b. Yang sudah berakhlak baik
 - c. Dan sudah dinyatakan sembuh atau tidak menggunakan
 - d. narkoba.
- 2) Petugas yayasan yang berjumlah 2 orang
 - a. Yang aktif dalam melakukan pembinaan
 - b. Yang sudah bekerja lebih dari 1 tahun dalam melakukan pembinaan

Berdasarkan ciri-ciri diatas penulis menetapkan sampel didalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 2 orang pengurus Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung dan 6 orang mantan penyalagunaan narkoba.

²³Hadari Nawari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1997), h. 113

G. Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data lapangan yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Metode pengumpulan data melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.²⁴

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.²⁵

Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

²⁴P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.63.

²⁵Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 62

Dalam prakteknya penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya. Sehingga, untuk mendapatkan data dan informasi komunikasi dakwah persuasif dalam membina akhlak mantan pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

2. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung”.²⁶ Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi *non partisipan*, yaitu observasi yang tidak turut ambil bagian melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan.

Penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian.

Dalam prakteknya penulis mengobservasi kegiatan di Yayasan Jati Bandar Lampung untuk melihat seperti apa komunikasi dakwah persuasif antara ustad dan pasien mantan pengguna narkoba, sehingga mendapatkan gambaran data dan informasi komunikasi dakwah persuasif dalam membina akhlak mantan pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung .

3. Dokumentasi

²⁶Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Aksara Baru, 1982), h.83

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang serupa catatan, buku, surat, majalah dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan setelah melakukan metode wawancara dan observasi. Tujuannya adalah untuk melengkapi data.²⁷ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data penduduk, surat dan bukti suatu peristiwa atau sejarah. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid.

H. Analisa Data

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif yaitu menurut Arikunto, bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti.²⁸

Proses analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu, selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil

²⁷Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 98.

²⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56.

kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Analisis data disebut juga sebagai pengelola data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar semua fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁹

Miles dan Huberman Michel sebagaimana dikutip Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Adapun tahap-tahap dalam analisis data yaitu *pengumpulan data, data reduction, data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.³⁰

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data menurut Yin, dilakukan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian.³¹ Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data yang berhasil di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat. Catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan dalam pemberdayaan pasien dalam bidang keterampilan.

²⁹Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 191

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 246

³¹*Ibid.*

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka dengan itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplay data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dan yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³²

4. Data *Conclusion Drawing/Verification*

Selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

³²*Ibid.*, h. 252

BAB II

KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF DALAM MEMBINA AKHLAK MANTAN PENGGUNA NARKOBA

A. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris ‘*communication*’ berasal dari bahasa Latin “*communicatio*” bersumber dari “*communis*” yang berarti “*sama*”. Sama disini adalah pengertian satu makna.¹

Menurut Anderson definisi komunikasi adalah sebuah proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami orang lain. komunikasi merupakan proses yang dinamis dengan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku.²

Beda hal dengan pendapat Onong U. Effendy yang mengartikan komunikasi adalah sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dan menimbulkan efek tertentu.³

Bedasarkan dari pengertian diatas bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan pengertian satu sama lainnya.

¹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.4

²*Ibid.*, h.5

³M. Nashor, *Studi Ilmu Komunikasi*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2009), h.67

Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “da’a-yad’u-dakwatan”, artinya mengajak, menyeru, memanggil.⁴ Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Menurut Sayyid Qutb dakwah merupakan mengajak atau menyeru kepada orang lain masuk dalam sabil Allah Swt. dan menurut Ahmad Ghusuli menjelaskan dakwah adalah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.⁵

Adapun pengertian dari Komunikasi dakwah itu sendiri yang merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist dengan menggunakan lambang – lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik secara langsung ataupun lisan maupun tidak langsung melalui media.⁶

Berdasarkan pengertian tentang komunikasi dakwah dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan ajaran Islam yang dilakukan komunikator baik secara langsung ataupun tidak langsung dan tujuannya untuk mempengaruhi komunikan agar dapat mengetahui dan memahami

⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009). h. 18.

⁵Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14

⁶*Ibid.*, h.26

serta mengamalkannya didalam kehidupan sehari hari serta menjadikan pedoman untuk hidupnya.

Komunikasi Dakwah juga diartikan sebagai upaya komunikator (seorang yang menyampaikan pesan, seperti: Ustaz, Ulama, Kiai, Buya, atau Mubaligh) dalam mengomunikasikan/menyampaikan pesan-pesan Al-Quran dan Hadist kepada umat (khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari hari serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.

Secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan yang disengaja dilakukan oleh komunikator (dai) kepada komunikan (mad'u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.⁷

Dengan demikian komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan atau informasi Islam yang dilakukan komunikator untuk dapat mempengaruhi komunikan agar mengetahui, memahami dan dapat mengamalkannya untuk menjadikan pedoman hidupnya.

2. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah melibatkan beberapa unsur yang bekerja secara sistematis dalam waktu yang bersamaan, Adapun yang menjadi unsur-unsur komunikasi antara lain sebagai berikut :

⁷Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.26

a. Sumber

Sumber adalah pembuat atau pengirim informasi. Sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut pengirim atau komunikator.⁸

b. Pesan

Pesan adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda.

c. Media

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dapat dibedakan dua macam, yakni media cetak dan elektronik. Media cetak yaitu berupa surat kabar, majalah, dan lain-lain. Sementara itu, media elektronik yaitu radio, film, televisi, dan lain-lain.⁹

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi karena jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, maka akan menimbulkan berbagai masalah yang sering

⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h.24

⁹*Ibid.*, h. 25

kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.¹⁰

e. Pengaruh

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau oenguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

f. Tanggapan Balik

Tanggapan balik adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Misal sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.¹¹

Adapun yang menjadi unsur-unsur dakwah sebagai berikut:

a. Dai

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individual, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru

¹⁰*Ibid.*, h. 26

¹¹*Ibid.*, h. 27

dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah.¹²

b. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah ataupun menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individual, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹³

c. Materi atau Pesan Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi yang disampaikan dai kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri yang secara umum dikelompokkan menjadi:

- 1) Pesan akidah, meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha-Qodhar.
- 2) Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, sholat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
- 3) Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap makhluk (akhlak terhadap manusia yang berupa dengan diri sendiri, tetangga, dan masyarakat) dan akhlak terhadap bukan makhluk (flora, fauna dan sebagainya)

¹²Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.19

¹³*Ibid.*, h. 20

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. meliputi:

- 1) Lisan, media dakwah sederhana yang menggunakan lidah dan suara.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, spanduk dan lain-lain.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah menggunakan merangsang indra pendengaran atau penglihatan yang berbentuk televisi, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yaitu dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.¹⁴

e. Efek Dakwah

Efek dakwah ada dalam ilmu komunikasi biasa disebut Feed Back yang merupakan umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaludin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- 1) Efek kognitif yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.

¹⁴*Ibid.*, h. 21

Efek yang berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan, atau informasi.

- 2) Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.¹⁵

3. Metode Komunikasi Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.

Metode komunikasi dakwah terdapat dalam Al-Qur'an pada surat An-Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman:

حَسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۚ عَنْ ضَلَّ يَمَنَ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS Al-Nahl: 125)”

Dari ayat tersebut terdapat pemahaman metode dakwah, yang meliputi Bi Al-Hikmah, Al-Mau'idza Al Hasanah, dan Al-Mujadalah.

¹⁵Ibid.

a. Bi Al-Hikmah

Kata “ hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang artinya secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukuman berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.¹⁶

Al-Hikmah diartikan pula sebagai al-adl (keadilan), al-haq (kebenaran), al-hilm (ketabahan), al-ilm (pengetahuan), dan an Nubuwwah (kenabian). Al- hikmah juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi sempurna.¹⁷

Menurut imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, arti hikmah, yaitu: “Dakwah bil-hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan”

Menurut Syaikh Zamakhsyari dalam kitabnya, al-Kasyaf al-Hikmah adalah perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan dan kesamaran. Selanjutnya, Syaikh Zamakhsyari mengatakan hikmah

244 ¹⁶Wahidin Saputra, *Penghantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2012),h,

¹⁷*Ibid.*, h.245

juga diartikan sebagai AL-Qur'an yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang membuat hikmah¹⁸

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa hikmah merupakan untuk mengajak kepada seluruh umat manusia agar selalu berada di jalan Allah dengan menggunakan perkataan yang benar, mencegah dari kezhaliman dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

b. Al-Mau'idza Hasanah

Al-Mau'idza Hasanah atau nasihat yang baik merupakan memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.¹⁹

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanudin al-Mau'izhah al hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.

¹⁸*Ibid.*, h.246

¹⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), Cet. Ke-2, h.98

Menurut Abdul Hamid al-Bilali al-mau'izhah al-hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.²⁰

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa bagi seorang komunikator atau da'i yng merupakan sebagai subjek dakwah harus dapat mengarahkan atau membimbing seorang komunikan atau mad'u dengan sesuai pesan dakwah yang disampaikannya dengan bertujuan agar pesan dakwahnya dapat diterima dengan baik dan dilakukan didalam kehidupannya.

c. Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *Faa ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujaadalah*” perdebatan.²¹

Menurut Dr Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Maka dapat disimpulkan mujadalah merupakan cara melakukan perdebatan atau tukar pendapat dengan cara yang baik

²⁰Wahidin Saputra, *Penghantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2012),h, 251

²¹*Ibid.*, h.253

agar menghindari dari permusuhan yang bertujuan untuk memberikan suatu pendapat agar diterima oleh orang lain.

4. Fungsi Komunikasi Dakwah

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Revolusi informasi adalah ancaman bagi struktur kekuasaan dunia. Artinya, siapa yang menguasai informasi bukan tidak mungkin ia akan menguasai dunia dengan pengaruh yang dapat ditimbulkan melalui proses komunikasi. Jika kita tidak mengikuti arah perubahan, kita akan semakin tenggelam hingga tidak mampu lagi menahan pengaruh dari dunia luar.²²

Fungsi komunikasi akan terus berkembang selama ilmu komunikasi itu ada. Secara lebih spesifik, seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi, fungsi komunikasi juga mengalami dinamika. Ketika retorika mengalami kejayaan pada 5 SM, kaum Sofis Yunani menggunakan pidato untuk mempengaruhi khalayak dan mendapati simpati mereka. Perlu diingat, saat itu sistem politik mereka adalah demokrasi langsung. Kepandaian para pemimpin berpidato dapat mempengaruhi wibawa dimata rakyat. Fungsi komunikasi secara umum dan jika dikaitkan dengan media pada dasarnya adalah: to inform, to educate, to entertain, dan to influence.²³

Selain hal tersebut diatas, secara lebih terperinci, para praktisi komunikasi, menjelaskan fungsi komunikasi sebagai berikut:

²²Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.33

²³*Ibid.*, h.34

- a. Menciptakan kesadaran (awareness) terhadap gagasan / pemilik gagasan (merek/brand)
- b. Mengubah persepsi
- c. Mengubah keyakinan
- d. Mengubah penyikapan (misal: yang tadinya menolak menjadi menerima)
- e. Remainder (mengingat kembali)
- f. Memperkuat sikap
- g. Mendapatkan respon langsung
- h. Membangun citra

Terkait dengan fungsi-fungsi komunikasi tersebut dalam komunikasi dakwah pada dasarnya tidak hanya berkisar pada “how to communicate” saja, akan tetapi yang terpenting adalah “how to communicate” agar menjadi perubahan sikap (attitude), pandangan (opinion) dan perilaku (behavioral) pada pihak sasaran komunikasi dakwah (mad'u), apakah mad'u tersebut seorang individu (mikro), kelompok (meso), atau masyarakat keseluruhan (makro). Perubahan-perubahan sebagai dampak komunikasi yang dilancarkan komunikator itu dapat terjadi karena kesadaran secara rasional.²⁴

Maka dengan memahami fungsi komunikasi dakwah merupakan salah satu solusi yang tepat. Sebab dapat menentukan langkah-langkah

²⁴*Ibid.*, h.37

untuk mempersiapkan diri menghadapi setiap tantangan dalam proses berdakwah.

5. Tujuan Komunikasi Dakwah

Gordon I. Zimmerman membagi dan merumuskan tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar. Yang pertama, tujuan komunikasi adalah untuk menyelesaikan tugas tugas yang penting bagi kebutuhan manusia untuk memberi makan dan pakaian pada diri sendiri, memuaskan kepenasaran pada diri manusia akan lingkungan dan menikmati hidup. Kedua tujuan komunikasi adalah menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain.²⁵

Sedangkan secara khusus, tujuan dakwah itu dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu sebagai berikut:

a. Dari segi mitra dakwah

- 1) Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah Swt. dan berakhlak karimah
- 2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketenteraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.

²⁵*Ibid.*, h.39

- 4) Tujuan umat manusia diseluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi dan saling tolong menolong dan menghormati.

b. Dari segi pesan

- 1) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap disetiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
- 2) Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan komunikasi dakwah ialah memberikan pemahaman tentang Islam kepada seseorang ataupun masyarakat agar dapat menanamkan tingkah laku, sikap, dan perbuatan sesuai dengan pesan-pesan dari Al-Qur'an.

6. Hambatan Komunikasi Dakwah

Berkomunikasi dengan orang lain tidaklah semudah yang dibayangkan, terlebih untuk mengubah pandangan, sikap, dan perilaku orang lain terkait dengan dakwah yang disampaikan. Untuk dapat mengomunikasikan materi dakwah yang baik tentu harus pula mengetahui siapa yang menjadi sasaran dakwah. Dengan demikian

²⁶*Ibid.*

mereka akan mampu memprediksi tentang keefektifan terhadap dakwah yang dilakukannya.²⁷

Sebagai hambatan-hambatan dalam komunikasi, hambatan-hambatan dalam komunikasi dakwah meliputi :

a. Noice Faktor

Hambatan yang berupa suara, baik disengaja ataupun tidak ketika dakwah berlangsung. Seorang yang sedang ceramah, kemudian lewat pasukan drum band atau mungkin pesawat terbang. Atau mungkin mendengarkan dan menyaksikan sajian pengajian di televisi dan tiba-tiba ada pesawat CB masuk. Diakui atau tidak hal ini sangat mengganggu keberhasilan tidaknya proses komunikasi dakwah

b. Semantic Faktor

Hambatan ini berupa pemakaian kosa kata yang tidak dipahami oleh mad'u. Disinilah pentingnya seorang dai dalam memahami frame of referensi dan objek dakwah. Karunia terbesar yang diberikan oleh Allah Swt. Kepada manusia dan yang membedakan dengan hewan adalah berupa kemampuan untuk mempelajari bahasa. Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berpikir dan memperoleh ilmu pengetahuan. Bahasa dalam kedudukannya adalah simbol-simbol konsep telah memungkinkan manusia untuk membahas semua konsep dalam pemikiran dengan

²⁷Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.114

cara simbolis dan dengan demikian membantunya untuk merealisasikan kemajuan ilmu pengetahuan yang ada.

c. Interest

Dakwah harus mampu menyodorkan message yang mampu membangkitkan interest mad'u yang berbeda. Sebab pada dasarnya setiap manusia memiliki interest yang berbeda. Bagaimana keahliannya seorang dai mengepak materi dakwah sehingga mad'u tertarik untuk menyimaknya. Kalaupun pada awalnya saja mad'u sudah tidak interest, niscaya feed back dalam dakwah akan bersifat negatif.

d. Motivasi

Motivasi ini terlihat dari sudut mad'u, bukan dari dai artinya motivasi dapat dikatakan sebagai penghambat dalam komunikasi dakwah, jadi motivasi mad'u mendatangi aktivitas dakwah bersifat negatif. Motivasi itu sendiri sesungguhnya bukan merupakan hambatan, akan tetapi apabila isi komunikasi bertentangan dengan motivasi komunikasi maka komunikasi akan mengalami hambatan.

e. Prasangka

Prasangka adalah hambatan yang paling berat terhadap kegiatan komunikasi dakwah. Dalam prasangka emosi memaksa seseorang untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan logika.²⁸

²⁸Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.115

Maka dengan demikian hambatan-bambatan harus diperhatikan oleh komunikator dakwah agar dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Atau paling tidak mengeleminasi lebih dini rintangan-rintangan yang akan dihadapi dalam komunikasi dakwah.

B. Komunikasi Dakwah Persuasif

Sebelum menjelaskan tentang komunikasi dakwah persuasif itu sendiri perlu dijelaskan tentang proses didalam nya, sebab dakwah disebutkan sebagai awal proses komunikasi dan dakwah sebagai proses persuasif.

1. Dakwah dengan Proses Komunikasi

Dalam melakukan proses komunikasi setiap orang memiliki hasrat untuk bicara, mengungkapkan pendapat, dan memperoleh informasi. Atas alasan-alasan itu, tercipta yang namanya proses komunikasi. Sebagian besar bersifat satu arah, sehingga komponen yang terlibat dalam sebuah proses komunikasi tidak banyak. Proses tersebut hanya melibatkan seseorang atau sekelompok sebagai komunikator dan pihak lain sebagai pendengar.²⁹

Proses yang mendasar dalam komunikasi adalah penggunaan bersama atau dengan kata lain ada yang memberi informasi (mengirim) dan ada yang menerima informasi. Penggunaan bersama disini tidak

²⁹*Ibid.*, h. 121

harus saling berhadapan secara langsung, tetapi dengan media lain, seperti tulisan, isyarat, maupun kode-kode tertentu yang bisa dipahami.

Proses komunikasi mempunyai dua tahapan yang meliputi :

a. Proses komunikasi secara Primer

Maksudnya proses penyampaian pemikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain yang menggambarkan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya.³⁰

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Sedangkan model yang diterapkan di proses komunikasi adalah sebagai berikut :

1) Model Umpan Balik

Istilah umpan balik sering digunakan bagi informasi yang didapat kembali oleh sumber dari penerima. Tujuan umpan balik adalah guna menilai pengaruh pesannya, atau untuk melihat sampai seberapa jauhkan si penerima memahami makna yang ada pada diri sumber mengenai pesan yang digunakan bersama.

³⁰*Ibid.*, h.123

2) Model Timbal Balik

Pada model timbal balik, proses komunikasi tidak hanya terbatas pada penerima sumber terhadap informasi mengenai pengaruh pesannya (umpan balik) pada diri penerima.

3) Model Memusat

Model memusat wujudnya mirip dengan model dua tahap. Akan tetapi, pada model ini perubahan arah yang diambil oleh peserta-peserta bergerak melingkar dan adanya pengertian bersama sebagai hasil akhir dalam proses komunikasi.³¹

2. Dakwah dengan Proses Komunikasi Persuasif

Istilah persuasif bersumber pada perkataan Latin “persuasio” memiliki kata kerja “persuadere” yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu.³² Persuasif merupakan suatu tanpa adanya paksaan dengan mempengaruhi jiwa seseorang sehingga dapat membangkitkan kesadarannya untuk menerima dan menerima suatu tindakan.³³

Proses persuasif bertujuan mengubah sikap, pendapat, dan perilaku. Persuasif diartikan sebagai tindakan atau perilaku untuk mempersuasi atau mencari faktor faktor kekuatan untuk membujuk, menghadirkan kepercayaan, atau keunggulan argumen imbauan, atau

³¹ *Ibid.*, h.124

³² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.125

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 446.

bukti-bukti kepada seseorang dalam rangka meyakinkannya untuk melakukan atau mempercayai sesuatu. dan sebagainya.³⁴

Dalam konteks ini persuasif adalah kegiatan psikologis di artikan sebagai tujuan menumbuhkan nilai kesadaran, mengubah sikap dan tingkah laku dan melakukan nya dengan kerelaan atau kehendaknya sendiri.

Sebab dalam kerangka dakwah dan kepentingan komunikasi persuasif, seorang komunikator atau dai hendaknya membekali diri mereka dengan teori-teori persuasif agar ia dapat menjadi komunikator atau dai yang efektif. Menjelaskan beberapa teori yang digunakan sebagai dasar kegiatan komunikasi persuasif, bisa dikembangkan dalam beberapa metode:

- a. Metode *asosiasi*, adalah penyajian komunikasi dengan jalan menumangkan pada suatu peristiwa yang actual atau sedang menarik perhatian dan minat massa.
- b. Metode *integrasi*, kemampuan untuk menyatukan diri dengan komunikan dalam arti menyatukan diri secara komunikatif sehingga tampak menjadi satu, atau mengandung arti kebersamaan dengan senasib serta sepenanggungan dengan komunikasi, baik dilakukan secara verbal maupun nonverbal (sikap).
- c. Metode *pay-off* dan *fear-arousing*, yakni kegiatan mempengaruhi orang lain dengan jalan melukis hal hal yang memberikan dan

³⁴Bambang Saiful Maarif, *Komunikasi Dakwah pradigma untuk aksi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 15

menyenangkan perasaannya atau memberi harapan dan sebaliknya dengan menggambarkan hal hal yang menakutkan atau menyajikan konsekuensi buruk dan tidak menyenangkan.

- d. Metode *icing*, yaitu menjadikan sesuatu sehingga menarik siapa yang menerimanya. Metode *icing* ini juga disebut metode memaniskan atau mengulang kegiatan persuasif dengan jalan menata rupa sehingga komunikasi menjadi menarik.³⁵

Dari metode metode tersebut komunikator dapat memilih materi yang tentunya harus sesuai dengan kebutuhan komunikan atau mad'u. Adapun teknik dalam persuasif yang meliputi:

- a. Teknik "Red Herring"

Komunikasi persuasif "red herring" berasal dari nama jenis ikan yang hidup di samudera Atlantik Utara. Jenis ikan ini terkenal dengan kebiasaannya dalam membuat gerak tipu ketika diburu oleh binatang lain atau oleh manusia. Dalam hubungannya dengan komunikasi persuasif, teknik "red herring" adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh untuk menyerang lawan. Jadi teknik ini digunakan pada saat komunikator berada dalam posisi terdesak.

³⁵Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 2, No 2, Juli – Desember 2014, h. 128-129

b. Teknik “Pay Off Idea”

Suatu usaha untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan harapan yang baik atau mengiming-imingi hal-hal yang baik saja, bahwa pada hari akhir nanti akan ada pembalasan, sesuai dengan ayat yang ada dalam Al-qur'an bahwa bagi orang yang melakukan amal baik selama di dunia maka ia akan meraih kebahagiaan di akhirat nanti dengan dimasukkan ke dalam surga Allah dan kekal di dalamnya. Allah SWT akan ridha kepada orang-orang yang melakukan amal baik

c. Teknik “Fear Arousing”

Usaha mempengaruhi orang lain untuk menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi buruknya, sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadits bahwa bagi orang yang durhaka kepada Allah dan orang-orang kafir konsekuensinya yaitu akan mendapat siksaan di akhirat nanti. Teknik komunikasi “fear arousing” adalah usaha menakut-nakuti orang lain atau menggambarkan konsekuensi buruknya. Dalam konteks ajaran agama Islam teknik ini secara eksplisit dan implisit terkandung di dalam Al-Quran dan Hadits. Hal tersebut diindikasikan dengan banyaknya ayat yang menggambarkan konsekuensi berupa siksaan di akhirat nanti bagi orang kafir dan orang yang durhaka kepada Allah SWT.³⁶

³⁶Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h.127

Sehingga dapat diartikan komunikasi dakwah persuasif merupakan suatu proses penyampain pesan atau informasi Islam yang diajarkan dalam Al-Qu'an dan Hadis yang disampaikan oleh komunikator atau dai dengan mempengaruhi, membujuk atau meyakinkan psikologis seseorang komunikan (mad'u) yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran, mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang untuk menerima dan melaksanakan sesuai ajaran Islam.

C. Membina Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Membina dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pembangunan, pembaharuan, dan mendirikan (negaradsb): atau dengan kata lain berusaha keras untuk membangun masyarakat.³⁷

Membina memiliki pengertian mengusahakan agar lebih baik mengupayakan agar sedikit lebih maju dan sempurna.³⁸

Dengan demikian dapat penulis pahami membina adalah suatu usaha tindakan yang dilakukan untuk menjadi lebih baik atau lebih maju agar lebih meningkat.

Secara linguistik, ahklak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata (khuluqun) yang berarti budi pekerti, peringai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi akhlak adalah sebuah

³⁷Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.13

³⁸Kang Harjo, *Pengertian Membina Akhlak Berbicara*, Tersedia di <http://gentongedukasi.blogspot.com/2014/10/pengertian-membina-akhlak-berbicara.html?m=1>. (01 oktober 2014)

sistem yang lengkap yang terdiri dari sebuah karakteristik-karakteristik akal dan tingkah laku yang membuat orang tersebut menjadi istimewa.³⁹

Jadi, definisi akhlak adalah suatu sistem yang melekat pada setiap individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Apakah sifat tersebut terdidik kepada yang baik, dinamakan akhlak baik, jika sifat seseorang itu buruk, maka dinamakan akhlak buruk. Jika seseorang tidak dididik untuk berperilaku baik, maka sifat-sifat seseorang itu akan menjadi buruk, keburukan akan menjadi kebiasaan dan pembiasaan buruk disebut akhlak buruk (*mazmumah*). Jika seseorang itu terdidik dengan akhlak baik, maka seseorang itu akan terbiasa melakukan yang baik, dan perilakunya disebut akhlak *mahmudah*.

Perspektif Ibnu Miskawaih, “Akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berfikir dan perencanaan. Sedangkan definisi akhlak yang dilontarkan Ibrahim Anis senada dengan yang dikemukakan Imam al-Ghazali akhlak ialah sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam

³⁹Nasharudin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT : RajaGrafindo Persada), Cetakan ke-1, h. 206-207

perbuatan serta gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁰

Dari definisi akhlak tersebut secara substansial terlihat saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Maksudnya, perbuatan yang dilakukan atas kemauannya dan pilihannya sendiri.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Menurut penulis dari teori yang ada, membina akhlak adalah suatu upaya untuk mengubah tingkah laku dan tindakan yang dilakukan dan bertujuan untuk menjadikan kedalam hal yang lebih

⁴⁰*Ibid.*, h. 208

baik dari yang sebelumnya. Sebab tingkah laku dan tindakan yang keluar berasal dari diri seseorang sehingga dikatakan akhlak diri seseorang tersebut. Dan jika pada tindakan mewujudkan tindakan, sikap, tingkah laku yang baik menurut agama dan akal maka dikatakan akhlak yang baik. maka sebab itu diperlukan suatu upaya untuk membentuk akhlak yang baik tersebut.

2. Tujuan akhlak

Tujuan akhlak pada dasar nya adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperingkai, atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁴¹ setiap muslim yang berakhlak baik akan mendapatkan hal-hal berikut :

a. Ridho Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai ajaran islam senantiasa berusaha untuk melaksanakan perbuatan dengan hati yang ikhlas semata mata mengharapkan ridho Allah swt. Sebagai firman Allah pada surat Al-A'raf ayat29 :

وَادْعُوهُ مُسَجِدَ كُلِّ عِندَ وَجُوهِكُمْ وَأَقِيمُوا بِالْقِسْطِ رَبِّي أَمْرُ قُلِّ
تَعُودُونَ بَدَأَكُمْ كَمَا الدِّينَ لَهُ مُخْلِصِيهِ

Artinya :Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri) mu di setiap sembah yang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana dia Telah menciptakan

⁴¹Rosihon Anwar, *Akidah Akhalak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.211

kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".

b. Kepribadian Muslim

Segala perilaku seseorang muslim baik perkataan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam, sebagai Allah berfirman:

الْمُسْلِمِينَ مِنْ إِنِّي وَقَالَ صَالِحًا وَعَمِلَ اللَّهُ إِلَى دَعَاءِ مَنْ قَوْلًا أَحْسَنُ وَمَنْ



Artinya : *"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (Q.S.Fushshilat : 33)*

c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang di ridhoi Allah dengan keikhlasan, akan terwujud nya perbuatan perbuatan yang terpuji, yang seimbang kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.⁴²

3. Macam-macam Akhlak

Agama Islam meletakkan baik dan buruk yang utama harus diawali dengan niat. Sebab apabila seseorang melakukan tidak didasari dengan niat, maka sesungguhnya hanya dengan sia-sia. Seperti menentukan akhlak dalam islam, apakah yang termaksud

⁴²*Ibid.*, h. 211-212

akhlak baik atau akhlak tercela. Sebagaimana dari keseluruhan ajaran Agama Islam lainnya yaitu Al-Qur'an sunnah nabi Muhammad SAW.

Hakikat nya baik dan buruk akhlak islam ukurannya dari baik dan buruk sumber keduanya, bukan baik dan buruk ukuran manusia. Sebab jika ukuran manusia baik dan buruk bisa berbeda-beda. Adapun macam-macam akhlak dibagi menjadi dua yaitu:

a. Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Akhlak mahmudah (terpuji) adalah sebagai lawan dari akhlak mazmumah (tercela). Seseorang yang tidak berakhlak mahmudah dapat dikatakan tidak ber-Islam. Sebab hakikat agama Islam itu merupakan *addinu hasanul khalaqun*. Islam itu adalah kebaikan budi pekerti.

Dengan akhlak mulia itu juga sebab Nabi Muhammad diutus Allah ke permukaan bumi. Sebagaimana lazimnya, akhlak atau perilaku tersimpan didalam kepribadian seseorang yang membedakan dari orang lain, atau dengan makhluk selain manusia.

Dari unsur kepribadian itulah objek kajian individual. Eksistensi manusia terdiri dari unsur roh. Secara psikologis, manusia memiliki roh, nafs, syahwat, akal, dan qalb.⁴³

Makna akhlak mahmudah merupakan akhlak yang terpuji yang mesti dilakukan. Sebab, berakhlak merupakan salah satu jati

⁴³Nasharudin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT : RajaGrafindo Persada), Cetakan ke-1, h. 380

diri agama Islam, dan jika tidak berakhlak berarti dapat dikatakan tidak ber-Islam. Sebagaimana yang dikatakan dalam hadist Nabi “Agama Islam itu adalah kebaikan budi pekerti”.

Al-Quran pun sudah menyebutkan secara gamblang mengenai akhlak mahmudah yaitu akhlak yang mencakup tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, hewan, tumbuhan dan sebagainya. Singkatnya, akhlak mahmudah merupakan semua perilaku yang dipandang baik oleh syariat.

Contoh Akhlak Mahmudah (Terpuji) yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

1. Husnudzon, merupakan prasangka atau pikiran baik pada orang lain.
2. Tawadhu, merupakan sikap seseorang yang senantiasa merendahkan diri serta hatinya dihadapan Allah SWT.
3. Qona'ah, merupakan sikap terpuji yang selalu bersyukur atas apa yang diberikan Allah SWT.
4. Memiliki sifat kasih sayang (Ar-rahman), merupakan fitrah yang dianugerahkan oleh Allah SWT.

b. Akhlak Muzmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak mazmumah secara linguistik adalah tercela. Sedangkan akhlak mazmumah secara terminologi yaitu perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran.

Apabila akhlak mazmumah ini dimplikasikan kepada hukum, maka akhlak mazmumah dapat dikonotasikan pada pelanggaran hukum pidana dan pelanggaran hukum perdata.

Pelakunya disebut juga pelaku dosa besar atau pelaku dosa kecil. Akhlak tercela ini banyak disebut Al-Qur'an, antara lain: syirik, mensekutukan allah Tabaraka Wa Ta'ala. Pelaku dosa syirik tidak mendapatkan ampunan dari Allah, meskipun pelakunya tobat dari syirik tersebut.

Dapat dipertegas lagi, bahwa syirik merupakan perbuatan di luar tauhid, dan syirik juga digolongkan pada penganut agama lain selain islam.

Pendek kata, sebanyak apa akhlak mahmudah sebanyak itu pula akhlakmazmumah atau sebaliknya, sebanyak apa perintah syariat sebanyak itu pula larangan syariat. Seperti contoh dari akhlak mazmumah antara lain:

1. Mengadu domba, yaitu perilaku yang suka memindahkan perkataan kepada orang lain.
2. Bersifat congkak, yaitu sifat yang menyampaikan kesombongan

3. Sikap kikir, yaitu tidak mau memberikan materi pada orang lain.
4. Iri hati, yaitu sikap kejiwaan seseorang yang selalu menginginkan
5. Mengumpat, yaitu perilaku yang suka membicarakan seseorang kepada orang lain.

4. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak

Berkenaan dengan manfaat mempelajari ilmu akhlak ini, menurut Ahmad Amin berpendapat dalam manfaat mempelajari ilmu akhlak itu sangat penting dan mendasar diantara uregensinya bahwa:

- a. Dapat menyinari orang dalam memecahkan kesulitan-kesulitan rutin yang dihadapi manusia dalam hidup sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku.
- b. Dapat menjelaskan kepada orang untuk memelih perbuatan yang baik dan lebih bermanfaat.
- c. Dapat membendung dan mencegah kita secara kontinyu untuk tidak terperangkap kepada keinginan nafsu, bahkan mengarah kepada hal yang positif untuk menguatkan unsur ibadah.
- d. Perbuatan baik akan menolong menuju dan menghadapi perbuatan itu dengan penuh minat serta kemauan.
- e. Orang yang mengkaji ilmu akhlak akan tepat dalam memvonis perilaku orang banyak dan tidak akan mengikuti sesuatu tanpa pertimbangan yang matang lebih dahulu.

Selanjutnya menurut Abuddin Nata bahwa manfaatnya antara lain yaitu: Memperkuat dan menyempurnakan agama, Mempermudah perhitungan amal di akhirat, Menghilangkan kesulitan, Selamat hidup di dunia dan akhirat.⁴⁴

D. Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain “narkoba” ada pula istilah lain yang khusus dikenalkan oleh kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.⁴⁵

Dari semua istilah ini, baik narkoba atau napza keduanya merupakan senyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan bagi penggunaannya. Menurut pakar kesehatan, narkoba merupakan senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun saat ini persepsi disalahartikan akibat pemakaian diluar peruntukan dan dosis semestinya.

Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri serta dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 35 tahun 2009). Narkotika digolongkan menjadi 3 golongan sebagaimana tertuang dalam lampiran 1 undang-undang tersebut. psikotropika adalah zat atau obat,

⁴⁴Dewi Nurhayati, *Relasi Antara Mata Pelajaran Akidah-Akidah Pada Tradisi Berandep*, Jurnal Unissula, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, h. 65-66

⁴⁵Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*, h. 5

baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku (Undang-Undang No. 5/1997). Zat adiktif adalah bahan alamiah, semi sintetis dapat dipakai sebagai pengganti morfina atau kokaina dapat mengganggu sistem syaraf pusat.⁴⁶

1. Mantan Penyalagunaan Narkoba

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mantan berarti bekas.⁴⁷ Sedangkan dalam pasal 58 UU Narkotika dikatakan bahwa mantan pengguna narkoba adalah orang yang telah sembuh dari ketergantungan terhadap narkotika secara fisik maupun psikis.⁴⁸

Sedangkan pecandu atau pengguna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemakai atau penggemar. Menurut pasal 1 angka 13 UU Narkotika, pecandu narkotika diartikan sebagai orang yang menggunakan atau menyalagunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis.⁴⁹

Bedasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa mantan pecandu atau pengguna narkoba yaitu seseorang yang pernah menggunakan atau penyalagunakan, memakai, dan mengalami ketergantungan terhadap narkotika dan telah dikatakan sembuh serta

⁴⁶*Ibid*, h. 6-7

⁴⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.55

⁴⁸Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkona dan Musuhi Penyalagunaannya* (Jakarta: Erlangga, 2010) h. 19.

⁴⁹*Ibid.*, h. 19

terlepas dari ketergantungan tersebut baik secara fisik maupun psikologis.

Penghentian dari pemakaian narkotika yang rumit memakan waktu yang cukup lama serta tingkat kekambuhan yang tinggi membuat para dokter bersepakat bahwa pemakaian yang sudah berhenti lebih dari dua tahun dianggap sembuh, walaupun setelah itu ia memakai lagi, kemudian berhenti, memakai lagi dan seterusnya.⁵⁰

2. Jenis- Jenis Narkotika

Narkotika berasal dari bahasa Yunani “narkoum” yang merupakan lumpuh atau membuat mati rasa. Maka jenis-jenis narkotika yang berasal dari kelompok tanaman, diantaranya adalah:

a. Jenis Narkotika Golongan I

Jenis ini merupakan narkotika yang berasal dari tanaman candu (*Opium* dan *Opioida*) yang biasa dikenal sebagai morfin dan heroin. Dari pemakaian ini menyebabkan timbulnya ketergantungan.

b. Jenis Narkotika Golongan II

Lain halnya dengan jenis narkotika golongan ke II ini yang merupakan berasal dari tanaman koka dan biasa dikenal sebagai kokain untuk stimulan bagi sistem saraf pusat.

⁵⁰*Ibid.*, h. 23

c. Jenis Narkotika Golongan III

Sedangkan jenis narkotika golongan ke III merupakan narkotika yang berasal dari tanaman ganja. Yang akan berakibat kerja denyut jantung menjadi semakin meningkat, terjadinya gangguan organ pernafasan.

d. Psikotropika

Psikotropika merupakan zat atau obat bukan narkotika baik alamiah maupun sintesis yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktifitas normal dan perilaku.⁵¹

Psikotropika dibedakan menjadi 4 golongan antara lain:

- 1) Golongan I : yaitu yang bisa digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan tidak dapat digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi kuat yang mengakibatkan ketergantungan. Seperti contoh: ekstasi, shabu.
- 2) Golongan II : yaitu yang berkhasiat untuk pengobatan dan digunakan dalam terapi dan atau tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: amfetamin dan metilfenidat.
- 3) Golongan III : yaitu yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi

⁵¹*Ibid.*, h. 10.

sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: pentobarbital, flunitrazepam.

- 4) Golongan IV : yaitu yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindrom ketergantungan. Contoh: diazepam, bromazepam, seperti pil KB, pil Koplo, Dum, MG.

e. Zat Adiktif

Zat adiktif adalah bahan atau zat yang dapat menimbulkan kecanduan dan ketergantungan bagi pemakainya. Zat adiktif membahayakan bagi kesehatan dengan ditandai perubahan perilaku, kognitif, serta keinginan kuat untuk selalu mengonsumsi bahan tersebut, kesulitan untuk mengendalikan. Dari zat-zat yang dimaksud antara lain: Alkohol, Inhalasia, Opiate, dan nikotin (tembakau).⁵²

3. Dampak Penyalagunaan Narkoba

Maraknya penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh generasi muda, dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dikemudian hari. Semakin hari banyak yang menjadi korban, dan sasaran nya yaitu kaum yang masih berusia remaja. Maka bukan tanpa alasan mengapa narkoba dilarang.

⁵²*Ibid.*, h. 13

Sebab hal ini dilakukan mengingat betapa banyaknya bahaya yang ditimbulkan dalam penggunaan narkoba. Untuk itu berikut dampak bahaya penyalagunaan narkoba:

a. Dampak Fisik/Kesehatan Fisik

Dampak terbesar penyalagunaan narkoba yaitu dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. yang *pertama*, badannya yang terlihat sangat kurus karena kehilangan napsu makan. *Kedua*, gangguan kulit (dermatologis). *Ketiga*, gangguan syaraf (neorologis). *Keempat*, gangguan pada jantung dan pembuluh darah. *Kelima*, gangguan pada paru-paru (pulmoner).⁵³

b. Dampak Psikologis

Terjadinya perubahan sikap atau kepribadian yang berubah menjadi pendiam dan lebih senang mengurung diri, sering gelisah, kurangnya rasa kepercayaan diri, kesulitan bergaul, stres dan bisa sampai depresi. Seseorang penyalagunaan narkoba sangat sulit untuk berfikir, selalu berperasaan cemas akibat ketergantungan dari narkoba tersebut.

c. Dampak Sosial

Sebab seseorang pengguna narkoba sering kali diabaikan oleh masyarakat, bahkan tidak ada yang ingin berteman olehnya. Dan kebanyakan seseorang pengguna narkoba mendapat celaan dan akan dijauhi. Tidak hanya itu, psikis pun akan menjadi lebih

⁵³ Devi Siti Hamzah Marpaung, *Bahaya Narkoba serta Perlindungan Hukum terhadap Anak sebagai Pelaku Penyalagunaan Narkoba di Kabupaten Purwakarta*, Jurnal Hukum POSITUM, Vol. No 4, 2019, hal. 104

tersinggung dan mudah marah sehingga tidak jarang memicu pertengkaran atau perkelahian.

Pengguna narkoba biasanya tidak peduli akan kondisi sosial. Bagi mereka selagi memakai obat terlarang tersebut hidup mereka akan baik baik saja. Bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Tetapi, sesungguhnya malah merusak hidupnya sendiri.

d. Dampak Terhadap Pendidikan

Dampaknya dalam prestasi di sekolah akan menurun. Bahkan bagi anak yang menggunakan narkoba akan mengakibatkan putus sekolah, sebab jika menggunakan narkoba akan berakibat hilangnya semangat dan kemauan untuk belajar. Sehingga banyak pelajaran di sekolah yang terlewatkan. Dan anak yang menggunakan narkoba akan sering membolos, menjadi tidak disiplin, malas, bahkan suka mencuri untuk membeli narkoba.⁵⁴

4. Faktor Penyebab Penyalagunaan Narkoba

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab penyalagunaan narkoba pada seseorang. Antara lain:

a. Faktor Individu

Tiap individu memiliki tingkat resiko untuk penyalagunaan Napza. Faktor yang mempengaruhi individu terdiri dari faktor kepribadian dan faktor konstitusi. Alasan-alasan yang biasanya

⁵⁴*Ibid.*, h.105-106

berasal dari diri sebagai penyebab penyalagunaan Napza antara lain:

- 1) Keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa berpikir panjang dan tidak memikirkan akibatnya.
- 2) Keinginan untuk bersenang-senang
- 3) Karena mengikuti trend dan gaya
- 4) Keinginan agar diterima oleh lingkungan dan kelompok
- 5) Lari dari masalah atau kesusahan hidup
- 6) Pengertian yang salah bahwa menggunakan sekali-kali tidak akan menimbulkan ketagihan
- 7) Tidak mampu atau tidak berani menghadapi tekanan dari lingkungan pergaulan untuk menggunakan Napza.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi:

- 1) Lingkungan Keluarga, hubungan ayah dan ibu yang retak, komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak, dan kurangnya rasa hormat antara anggota keluarga adalah salah satu faktor yang ikut mendorong seseorang pada penggunaan zat.
- 2) Lingkungan Sekolah, sekolah yang kurang disiplin, terletak dekat tempat hiburan, dan adanya murid pengguna napza merupakan faktor kontributif terjadi penyalagunaan napza.

- 3) Lingkungan Teman Sebaya, adanya kebutuhan akan pergaulan teman sebaya mendorong remaja untuk dapat diterima sepenuhnya dalam kelompoknya. Ada kalanya menggunakan napza merupakan suatu hal yang penting bagi remaja agar diterima kelompok dan dianggap sebagai orang dewasa.⁵⁵

5. Upaya penyalagunaan narkoba

Penyalagunaan narkoba atau napza menjadi masalah yang memprihatinkan, karena terutama menimpah generasi muda sehingga berpengaruh terhadap masa depan bangsa. Dengan demikian berarti generasi muda merupakan sasaran strategis mafia perdagangan narkoba atau napza. Oleh karena itu dalam upaya penyalagunaan narkoba perlu dilakukan tindakan pencegahan atau preventif dilakukan secara aktif melalui pembinaan masyarakat dengan mengadakan penyuluhan dan bimbingan.

Upaya pencegahan ini dilaksanakan melalui kegiatan diskusi, peningkatan kemampuan teknis, penyuluhan sosial Depsos RI. Lebih lanjut dikemukakan bahwa tujuan dari upaya pencegahan ini, yaitu:

- 1) Terhindar dan terbebas generasi muda dari penyalagunaan napza, menumbuhkan, memulihkan, dan mengembangkan keberfungsian sosial eks korban penyalagunaan napza sehingga dapat hidup secara wajar sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat.

⁵⁵*Ibid.*, h. 19-21.

- 2) Meningkatnya peran aktif masyarakat dalam upaya penanggulangan penyalagunaan napza sehingga masyarakat memiliki ketahanan sosial dan daya tangkal terhadap permasalahan penyalagunaan napza.

Disamping upaya preventif atau pencegahan terhadap penyalagunaan narkoba atau napza, juga pecandu narkotika dan korban penyalagunaan wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi nasional sebagaimana dikemukakan pada pasal 54 dalam Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. Rehabilitasi medis dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh Menteri. Seperti Pasal 57 disebutkan, melalui pengobatan atau rehabilitasi media, penyembuhan pecandu Narkotika dapat diselenggarakan oleh instansi pemerintahan atau masyarakat melalui pendekatan keagamaan dan tradisional. Sedangkan rehabilitasi sosial mantan pecandu narkotika diselenggarakan dengan baik oleh instansi pemerintah maupun oleh masyarakat.

Upaya pencegahan, penanggulangan penyalagunaan dan pemberantasan peredaran gelap narkoba diperlukan peran serta masyarakat. Masyarakat perlu mengembangkan program dilingkungannya masing-masing secara bertanggung jawab dan propesional.

Menurut Yuanita Fachril mengatakan bahwa yang menjadi sasaran tindakan preventif ini ada tiga lembaga, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵⁶

E. Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Membina akhlak

Secara teknis, dakwah merupakan komunikasi dai dan mad'u. Antara dakwah dan komunikasi nyaris tidak terlihat, sebab dakwah dan komunikasi sama saja tujuannya untuk menyampaikan suatu pesan atau menyampaikan ajara Islam.

Dalam upaya menyampaikan suatu pesan agar lebih efektif diperlukan sebuah komunikasi yang dapat mempengaruhi komunikan. Atau disebut dengan menggunakan cara persuasif, persuasif merupakan kegiatan psikologis untuk dapat mempengaruhi pendapat agar bertindak atas kemauan diri sendiri.

Untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi dakwah persuasif, perlu dilaksanakan secara sistematis. Dan ada sebuah formula yang dapat dijadikan landasan pelaksanaan. Formula ini merupakan kesatuan singkatan dari tahap-tahap komunikasi persuasif. Yang meliputi :

- 1) Attention (perhatian) Dilakukan dengan cara menyampaikan informasi dakwah dengan tutur kata yang lembut dan penampilan yang berkesan.
- 2) Interest (minat) yaitu menumbuhkan minat komunikan (mad'u) untuk

⁵⁶Abu Hanifah dan Nunung Unayah, *Mencegah dan Menanggulangi Penyalagunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat*, Informasi, Vol.16 No. 01 Tahun 2011, h. 37-41

- 3) mengenal ajaran agama. Hal ini bisa disentuh dengan menuruti kemauan dan kebutuhan komunikan (mad'u)
- 4) Desire (hasrat) yaitu menumbuhkan hasrat komunikan (mad'u) dengan cara melakukan kontak visual terhadap mad'u sehingga merasa lebih diperhatikan. Hal tersebut juga menuntut mad'u untuk memperhatikan.
- 5) Decision (keputusan) yaitu upaya untuk mengarahkan komunikan (mad'u) kepada sebuah tindakan yang diinginkan oleh komunikator (da'i).
- 6) Action (kegiatan) yaitu upaya menggerakkan komunikan (mad'u) untuk melakukan apa yang sudah disampaikan dengan memilih kata yang tepat sehingga mudah dipahami oleh komunikan (mad'u).⁵⁷

Tetapi perlu diingat dan diperhatikan, bahwa dari melakukan komunikasi tidak menuntut kemungkinan munculnya hambatan untuk tercapainya tujuan dakwah secara persuasif. Yang merupakan faktor-faktornya sebagai berikut:

1. Faktor motivasi, seseorang akan bersikap atas dasar kepentingan atau kebutuhan yang melekat pada dirinya. Maksudnya pembicaraan yang tidak memperhatikan kebutuhan mad'u, besar kemungkinan pesan dakwah nya akan diabaikan.
2. Faktor Prejudice, komunikasi sudah dianggap dengan perasaan prejudice akan mereka akan sulit menerima secara objektif. Yang

⁵⁷Ataghaitsa, *KomunikasiDakwahPersuasif*. Tersedia di <https://www.google.co.id/amp/s/ataghaitsa.wordpress.com/2013/04/25/dakwah-persuasif/amp/>

mereka pikirkan adalah sikap dan emosional yang mengarah pada penilaian negatif.

3. Faktor Simentik, lebih pada perbedaan saat berbicara oleh karena itu dai harus hati-hati saat mengucap istilah yg bersifat kedaerahan. Sebab jadi salah istilah memiliki makna berbeda ketika dipahami.
4. Faktor gangguan suara (noise faktor), gangguan yang dapat disengaja maupun tidak disengaja pada saat ingin menyampaikan pesan⁵⁸

Mengingat untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, seorang komunikator atau dai perlu memerhatikan juga mengenai hambatan yang dapat menghambat sebuah proses komunikasi dakwah secara persuasif. sesuai dengan pemahaman bahwa komunikasi dakwah persuasif merupakan penyampaian dengan cara mempengaruhi psikologi manusia. Dengan melakukan komunikasi dakwah persuasif dapat membantu komunikator untuk mempengaruhi pendapat, perilaku dan akhlak dari komunikan agar menjadi lebih baik.

Mengetahui keberhasilan dan hambatan dari proses komunikasi untuk melakukan dakwah secara persuasif diatas merupakan landasan untuk komunikator agar dapat dijadikan sebagai suatu cara dalam mempengaruhi komunikan supaya bertindak sesuai kehendak dirinya sendiri dengan bertujuan mengubah akhlak menjadi lebih baik, terlebih dalam penelitian ini kepada mantan pengguna narkoba.

F. Tinjauan Pustaka

⁵⁸Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, h.130

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Taningtias dalam skripsinya yang berjudul “komunikasi persuasif badan narkotika nasional (BNN) provinsi lampung dalam menanggulangi indonesia darurat narkoba” hasil dari penelitiannya membahas tentang komunikasi persuasif yang dilakukan badan narkotika nasional (BNN) dalam menanggulangi indonesia darurat narkoba terbilang melakukan pendekatan komunikasi persuasif yang cukup baik. serta memberikan cara untuk mennggulangi cara untuk penggunaan narkoba.⁵⁹
2. Penelitian yang dilakukan Nurul Fahrulroji dalam skripsinya yang berjudul “ Strategi Komunikasi melalui program pembinaan mantan korban napza di pondok pesantren hikmah syahadah tanggerang” dari hasil penelitian nya membahas bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren hikmah syahadah tanggerang dalam membina mantan korban napza cukuplah baik karena strategi dakwah yang digunakan dapat membina keagamaan mantan korban pengguna napza di tanggerang.⁶⁰

⁵⁹Lucky Taningtias, *Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung Dalam Menanggulangi Indonesia Darurat Narkoba*, skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

⁶⁰Nurul Fahrulroji, *Strategi Komunikasi melalui program pembinaan mantan korban napza di pondok pesantren hikmah syahadah tanggerang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- B. Simanjuntak, *Penghantar Kriminologi dan Patologi Sosial*, Bandung: Transito, 1982.
- Bambang Saiful Maarif. *Komunikasi Dakwah pradigma untuk aksi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Daru Wijayanti. *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*, Yogyakarta: Indoliterasi, 2016.
- Dewi Sadiyah. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Direktorat Diseminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Narkotika Dalam Pandangan Agama* Jakarta: 2012.
- H. Nasharudin, *Akhlaq Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Hadari Nawari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1997.
- Hafied Cangara. *Penghantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Herdian Maulana, Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, Jakarta: Akademi Permata, 2013.
- Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- M. Hasan Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

M. Nashor, *Studi Ilmu Komunikasi*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2009.

Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Pabunda Tika. *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.

Subagyo Partodiharjo. *Kenali Narkona dan Musuhi Penyalgunaannya*, Jakarta: Erlangga, 2010

Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Wahidin Saputra. *Penghantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam 2014.

Sumber Jurnal

Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 2, No 2, Juli – Desember 2014

Dewi Nurhayati, *Relasi Antara Mata Pelajaran Akidah-Akidah Pada Tradisi Berandep*, Jurnal Unissula, Vol. 2, No. 1, Mei 2019

Devi Siti Hamzah Marpaung, *Bahaya Narkoba serta Perlindungan Hukum terhadap Anak sebagai Pelaku Penyalagunaan Narkoba di Kabupaten Purwakarta*, Jurnal Hukum POSITUM, Vol. No 4, 2019

Abu Hanifah dan Nunung Unayah, *Mencegah dan Menanggulangi Penyalagunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat*, Informasi, Vol.16 No. 01 Tahun 2011

Sumber On-line

“ Rival Didi Pamungkas, *Profil Yayasan Sinar Jati Lampung*, (On-line) Tersedia di: <https://id.scribd.com/document/337217754/Profil-Yayasan-Sinar-Jati-Lampung>.
htm 22 jan 2017

Ataghaitsa, *Komunikasi Dakwah Persuasif*, Tersedia di <https://www.google.co.id/amp/s/ataghaitsa.wordpress.com/2013/04/25/dakwah-persuasif/amp/>

Kang Harjho , *Pengertian Membina Akhlak Berbicara*, Tersedia di <http://gentongedukasi.blogspot.com/2014/10/pengertian-membina-akhlak-berbicara.html?m=1>. (01 oktober 2014)

Wawancara

M.Rolly, Petugas Yayasan (Konselor) , wawancara dengan penulis di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung, 6 januari 2020

Rojik, Petugas Yayasan (Spritual), wawancara dengan penulis di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung, 19 Juli 2020